

Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Devy Habibi Muhammad¹ Fitri Kurnia² Hani Nafi'ah Rachmawati³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo; hbbmuch@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo;

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo;

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning achievement

Discussion method

Classroom Action Research (CAR)

Minimum Mastery Criteria (KKM).

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2025-06-12

Accepted 2025-08-17

ABSTRACT

This article explores efforts to improve the learning achievement of sixth-grade students at MI Islamiyah, Sumberasih District, Probolinggo Regency, by implementing the discussion method in Fiqh lessons. The primary issue identified is that students' learning achievements have not met the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 70, which highlights the need for effective teaching strategies. To address this, the study employed Classroom Action Research (CAR), a method designed to improve educational practices through iterative cycles of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, with the first cycle showing that 14 students (66.67%) achieved mastery. In the second cycle, the number of students achieving mastery rose to 19 students (90.48%). These results suggest that the discussion method can significantly improve students' learning outcomes, particularly in subjects like Fiqh that require conceptual understanding and critical thinking. Based on these findings, it is recommended that teachers consider incorporating the discussion method into their teaching strategies, especially for subjects that encourage deeper comprehension. The discussion method fosters active participation, critical thinking, and collaborative learning, making it a powerful tool for enhancing student achievement. Teachers should adapt the method to suit the specific content of their lessons and the needs of their students.

This is an open-access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Devy Habibi Muhammad

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo; hbbmuch@gmail.com

INTRODUCTION

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, karenanya guru memiliki posisi yang penting juga sebagai penentu antara berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran (Aina and Devianty 2025; Kartini and Putra 2024; Musslifah, Deporos, and Purnomosidi 2025). Kegiatan pembelajaran terdapat pendekatan serta metode yang dipakai untuk menciptakan keaktifan siswa disetiap kegiatan pembelajaran (Muflihah et al. 2025). Namun guru mempunyai peran penting untuk mengarahkan siswa untuk kegiatan pembelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran bisa sesuai dengan maksimal, maka perlu adanya metode yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode diskusi merupakan sebuah metode pengajaran yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara bertukar pendapat secara kebersamaan antara peserta diskusi dan anggota kelompok (Syafuruddin 2017)(Hartini, Muhammad, and Susandi 2021).

Hasil belajar merupakan beberapa kemampuan anak didik setelah mereka memperoleh pengalaman belajar (Nurhalim, Devy Habibi Muhammad 2023)(Fauhah 2021). Hasil belajar siswa ialah perubahan yang mencakup ranah afektif, psikomotorik, serta kognitif yang berorientasi pada proses belajar mengajar (Mahananingtyas 2017). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah standard pencapaian bagi setiap anak didik dalam seluruh bidang studi (H. M.Ilyas 2018). Proses belajar mengajar dinyatakan berhasil jika setiap murid mendapatkan nilai di atas KKM yang diterapkan baik itu secara afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Kognitif ialah ranah yang didalamnya mencakup kegiatan otak meliputi: memahami (*understand*), menghafal (*remember*), analisis (*analyse*), mengaplikasikan (*apply*), membuat (*create*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan terbagi menjadi lima aspek: penilaian, reaksi atau jawaban, organisasi, penerimaan, serta internalisasi (Afrida, Fuldiaratman 2016). Sementara itu, dalam konteks psikomotorik, aspek prestasi belajar mencakup hal-hal seperti kemampuan respons refleks, kemampuan persepsi, keterampilan gerakan dasar, akurasi, keterampilan gerakan yang lebih kompleks, serta keterampilan interpretatif dan ekspresif (Habsah et al. 2024; Muflihah et al. 2025).

Metode ialah cara penyampaian yang harus pendidik kuasai dalam menyajikan atau mengajar materi pada muridnya di ruang kelas baik itu secara individu, klasikal, bertujuan untuk apa yang dipelajari mudah diserap, dipahami, serta dimanfaatkan dengan baik oleh murid (Pendidikan, Anak, and Dini 2022)(Nur 2017). Dengan metode pembelajaran, ruang kelas menjadi lebih hidup. Metode yang terpusat terhadap peserta didik salah satunya ialah metode diskusi. Hal ini kerap dipakai baik itu di sekolah tingkatan dasar hingga tingkat perguruan tinggi dalam tiap bidang studi. Hal ini merupakan suatu pembuktian bahwasannya metode diskusi lebih efisien digunakan dan menarik perhatian serta semangat peserta didik, sebab semua pasti ikut berpartisipasi pada saat memecahkan konflik sehingga ruang kelas akan lebih kondusif dan hidup. Metode diskusi juga mampu menjadikan siswa tentang etika menjawab dan bertanya dengan baik serta menghargai sanggahan/pendapat dari orang lain (Ahyani, Siswanto, and Romadhan 2024; Akmansyah, Ramadhani, and Prawoto 2025; Rofiq, Nisa, and Muid 2024)(Ahmad and Tambak 2018).

Metode diskusi adalah cara mentransfer ilmu dengan teknik memberikan tugas untuk memecahkan masalah kepada peserta didik agar bisa berkolaborasi bersama temannya (Azizah and Mardiana 2024; Bolotio and Yusuf 2025; Nurbayani 2022). Dengan berdiskusi siswa dapat menghadapi persoalan masalah yang diberikan oleh pendidik, sehingga siswa mampu berfikir kritis untuk memecahkan problem tersebut. Maka dari itu siswa harus lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi mengajarkan para siswa untuk bisa

bertukar pikiran satu sama lain didalam misi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru (Mubi, Hussin, and Mohamad 2024).

Peneliti memilih metode diskusi dikarenakan metode ini dapat menambah minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa bisa belajar dengan aktif untuk mengatasi kegiatan pembelajaran, maka dari itu peserta didik memakai pemikiran mereka guna mencerna gagasan pokok disetiap materi, menyelesaikan permasalahan serta dapat mengimplementasikan hal baru yang mereka temui di kehidupan nyata. Keaktifan ini menekankan kepada siswa untuk ikut serta disemua kegiatan pembelajaran, bukan hanya mental namun fisik juga dilibatkan. Dengan strategi ini siswa akan merasakan kondisi sekitar yang sangat menarik sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal (Topuha et al. 2025)

Didalam pengajaran menggunakan tehnik diskusi ini sangat anjurkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode ini dapat menciptakan kondisi kelas lebih aktif dan kondusif dengan memancing anak didik untuk dapat berinteraksi dalam membahas topik yang didiskusikan serta dapat menguji keberanian siswa dalam penyampaian pendapat. Metode ini juga membimbing anak didik agar bisa berbicara serta saling berkolaborasi supaya mereka bisa lebih aktif dan kritis dalam pemecahan masalah secara leluasa diiringi dengan tata cara penyampaian yang sudah ditetapkan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini merupakan suatu teknik pemecahan problem yang telah dibekali dengan cara saling sharing dalam berdiskusi (Hs 2024; Nurhalisa et al. 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk siswa bisa memahami bagaimana cara berdialog didalam berdiskusi yang baik. Karena hal ini dapat menjadikan siswa lebih berani dan mendapat banyak wawasan dalam berkolaborasi. Hal ini menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa MI Islamiyah. Selain itu peneliti bertujuan memaparkan penerapan metode ini dalam mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Peneliti berharap dengan hal ini dapat memberikan wawasan yang dapat memperbaiki masalah yang ada, serta menginspirasi peneliti berikutnya agar penelitian yang sama dapat berjalan lebih maksimal. Disamping itu, peneliti juga berharap pada penelitian bisa memberikan motivasi yang bermanfaat bagi anak didik dalam mengembangkan keaktifan berdiskusi, serta dapat menjadi pandangan bagi pendidik dan acuan di dalam penerapan diskusi atas kemampuan dan keaktifan siswa saat berdiskusi. Selain itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan prestasi sekolah dengan mengetahui bagaimana cara proses pembelajaran diskusi yang terampil saat di kelas. Sehingga bisa menjadikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan cocok untuk karakter peserta didik yang spesifik pada penerapan metode diskusi terhadap mata pelajaran Fiqih.

METHODS

Di dalam penelitian ini kami menerapkan pendekatan kualitatif, selain itu kami juga memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK). Diambil dari Hasan, Hanif yang mengutip pada Arikuntoro (2014) bahwa penelitian tindakan kelas ini mengutamakan pada proses pembelajaran, yang merujuk tindakan kelas dengan rencana menciptakan hal tersebut di ruang kelas yang dilakukan secara bersama (Agustina 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta membenahi penerapan seorang pendidik. Karena dengan hal ini guru akan terlatih dalam melaksanakan beragam tindakan referensi untuk mengoptimalkan keleluasaan dalam pengajaran dari pada memperoleh

wawasan dibidang kependidikan yang hanya disimpulkan (Magdalena, Haq, and Ramdhan 2020).

Instruksi pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pengamatan dan pemikiran (Ermi 2015): 1) Seorang pendidik menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari mata pelajaran Fiqih. 2) Menetapkan Kompetensi Kriteria Minimum (KKM). 3) Mendata peristiwa yang ada pada pelaksanaan penelitian baik kelebihan maupun kekurangan dalam proses belajar dari siklus pertama serta siklus kedua. Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Sumberasih Kabupaten Probolinggo dalam mata pelajaran fiqih. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dikelas VI sebanyak 21 peserta didik. Objek penelitian ini yaitu hasil belajar fiqih pada siswa kelas VI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Siklus

Tahap pertama yaitu pra siklus, tindakan yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan nama-nama peserta didik serta nilai peserta didik di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih tanpa menggunakan metode diskusi. Adapun beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

Perencanaan: Tahapan ini, ada beberapa langkah yang harus peneliti lakukan, yakni: 1) Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Peneliti menyusun soal. 3) Peneliti menyediakan lembar observasi.

Tindakan: 1) Peneliti menjelaskan mata pelajaran Fiqih Bab Pinjam Meminjam. 2) Peneliti melakukan interview. 3) Peneliti memberikan soal kepada peserta didik. 4) Peneliti mengklarifikasi. 5) Peneliti menutup pembelajaran.

Berikut ini adalah nilai dari hasil belajar para siswa pada tahap pertama yang diambil dari nilai tahapan pra siklus.

Tabel I			
Hasil Belajar Pra Siklus Menggunakan Metode Diskusi			
No	Siswa	Skor	Tuntas / Tdk Tuntas
1	Abdul Mujib	40	Tdk Tuntas
2	Ahmad Dani Rofii	85	Tuntas
3	Ahmad Fajrus Shodiq	15	Tdk Tuntas
4	Ahmad Taufik	75	Tuntas
5	Ahmat Dafil	25	Tdk Tuntas
6	Anisatun Nabila	85	Tuntas
7	Dwi Juwita Marifatul	75	Tuntas
8	Indriani Anisa Yuli Sabania	75	Tuntas
9	Khoirun Nisa	90	Tuntas
10	M. Ayyub	60	Tdk Tuntas
11	M. Rizky Hasan	65	Tdk Tuntas

12	Moh. Dover	65	Tdk Tuntas
13	Moh. Misbahunnur	65	Tdk Tuntas
14	Muhamat Rohman	45	Tdk Tuntas
15	Muhammad Danil	65	Tdk Tuntas
16	Muhammad Renaldi	80	Tuntas
17	Muhammad Tajul Abidin	75	Tuntas
18	Nur Hasanah	75	Tuntas
19	Rizki Aditya	65	Tdk Tuntas
20	Ulfa Marrotul Hasanah	80	Tuntas
21	Umiatul Hidayah	80	Tuntas

Tabel II
Persentase Hasil Penilaian Pra Siklus

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tdk Tuntas
Sangat Baik	1	90-100	4,76%	Tuntas
Baik	10	70-89	47,62%	Tuntas
Cukup	6	50-69	28,57%	Tdk Tuntas
Kurang	4	< 50	19,05%	Tdk Tuntas
Jumlah	21		100%	

Observasi

Dalam langkah ini, bisa dilihat bahwasannya peserta didik dinilai cukup berminat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan banyak juga anak didik yang aktif mendengarkan serta dapat merespon dengan baik materi yang diberikan.

Refleksi

Dari tabel persentase penilaian pra siklus maka dapat diinterpretasikan bahwa ada 11 peserta didik atau 52,38% yang dapat dinyatakan tuntas, sedangkan 10 peserta didik atau 47,62% dinyatakan Tdk Tuntas. Maka, pada siklus selanjutnya peneliti akan menggunakan metode diskusi didalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap Siklus 1

Di tahap siklus 1 ini, dalam kegiatan belajar mengajar peneliti menggunakan metode diskusi. Adapun langka-langkah yang akan dilakukan pada Siklus 1ni yaitu sebagai berikut.

Perencanaan: Tahapan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut. 1) Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) Peneliti menyusun soal, 3) Peneliti menyediakan lembar observasi.

Tindakan: Peneliti menjelaskan mata pelajaran Fiqih Bab Pinjam Meminjam. Peneliti membentuk kelompok pada siswa. Peneliti memberi tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan dan menyusun presentasi. Peneliti mengizinkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang belum melakukan presentasi untuk memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Peneliti memberikan klarifikasi. Peneliti memberi soal kepada siswa kemudian siswa mengerjakan soal tersebut secara individu. Peneliti menutup pembelajaran.

Di bawah ini adalah nilai dari prestasi belajar siswa pada siklus pertama.

Tabel III
Hasil Belajar pada Siklus 1 Pelaksanaan Metode Diskusi

No	Siswa	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1	Abdul Mujib	60	Tdk Tuntas
2	Ahmad Dani Rofii	85	Tuntas
3	Ahmad Fajrus Shodiq	20	Tdk Tuntas
4	Ahmad Taufik	75	Tuntas
5	Ahmat Dafil	30	Tdk Tuntas
6	Anisatun Nabila	80	Tuntas
7	Dwi Juwita Marifatul	90	Tuntas
8	Indriani Anisa Yuli Sabania	75	Tuntas
9	Khoirun Nisa	90	Tuntas
10	M. Ayyub	80	Tuntas
11	M. Rizky Hasan	60	Tdk Tuntas
12	Moh. Dover	65	Tdk Tuntas
13	Moh. Misbahunnur	75	Tuntas
14	Muhamat Rohman	50	Tdk Tuntas
15	Muhammad Danil	65	Tdk Tuntas
16	Muhammad Renaldi	70	Tuntas
17	Muhammad Tajul Abidin	80	Tuntas
18	Nur Hasanah	90	Tuntas
19	Rizki Aditya	70	Tuntas
20	Ulfa Marrotul Hasanah	85	Tuntas
21	Umiatul Hidayah	75	Tuntas

Tabel V
Persentase Hasil Penilaian Siklus 1

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tdk Tuntas
Sangat Baik	3	90 – 100	14,29%	Tuntas
Baik	11	70 – 89	52,38%	Tuntas
Cukup	5	50 – 69	23,81%	Tdk Tuntas
Kurang	2	< 50	9,52%	Tdk Tuntas

Jumlah	21	100%
---------------	----	------

Observasi

Setelah melakukan Siklus 1, bisa dilihat bahwasannya minat peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat peningkatan. Peserta didik yang aktif mendengarkan, dapat berinteraksi dengan baik pada saat berdiskusi. Namun terdapat juga siswa yang masih belum aktif dalam mendengarkan serta menanggapi pemaparan materi yang diberikan oleh peneliti.

Refleksi

Berdasarkan dari tabel persentase penilaian hasil siklus 1 maka dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 14 anak didik atau 66,67% yang dapat dikatakan tuntas, sedangkan 7 anak atau 33,33% dinyatakan Tdk Tuntas. Agar hasil belajar siswa berkembang sesuai dengan nilai KKM siswa, maka peneliti akan melanjutkan penelitian Siklus 2.

Tahap Siklus 2

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada tahap siklus dua ini yaitu sebagai berikut.

Perencanaan: Pada tahapan ini, ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut. 1) Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) Peneliti menyusun soal, 3) Peneliti menyediakan lembar observasi.

Tindakan: 1) Peneliti menjelaskan mata pelajaran Fiqih Bab Pinjam Meminjam dengan jelas. 2) Peneliti membentuk kelompok pada siswa. 3) Peneliti memberi tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan dan menyusun presentasi. 4) Peneliti mengizinkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang belum melakukan presentasi untuk memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. 5) Peneliti memberikan klarifikasi. 6) Peneliti memberi soal kepada setiap siswa kemudian siswa mengerjakan soal secara individu. 7) Peneliti menutup pembelajaran.

Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa pada tahap Siklus 2.

No	Siswa	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1	Abdul Mujib	70	Tuntas
2	Ahmad Dani Rofii	90	Tuntas
3	Ahmad Fajrus Shodiq	45	Tdk Tuntas
4	Ahmad Taufik	80	Tuntas
5	Ahmat Dafil	40	Tdk Tuntas
6	Anisatun Nabila	90	Tuntas
7	Dwi Juwita Marifatul	95	Tuntas
8	Indriani Anisa Yuli Sabania	90	Tuntas
9	Khoirun Nisa	95	Tuntas
10	M. Ayyub	85	Tuntas
11	M. Rizky Hasan	80	Tuntas
12	Moh. Dover	75	Tuntas
13	Moh. Misbahunnur	80	Tuntas

14	Muhamat Rohman	85	Tuntas
15	Muhammad Danil	75	Tuntas
16	Muhammad Renaldi	75	Tuntas
17	Muhammad Tajul Abidin	85	Tuntas
18	Nur Hasanah	95	Tuntas
19	Rizki Aditya	80	Tuntas
20	Ulfa Marrotul Hasanah	95	Tuntas
21	Umiatul Hidayah	90	Tuntas

Tabel VI
Persentase Hasil Penilaian Siklus 2

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tdk Tuntas
Sangat Baik	8	90–100	38,10%	Tuntas
Baik	11	70–89	52,38%	Tuntas
Cukup	0	50–69	0%	Tdk Tuntas
Kurang	2	< 50	9,52%	Tdk Tuntas
Jumlah	21		100%	

Observasi

Setelah menyelesaikan Siklus 2, tampak bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menguasai materi ketika berdiskusi. Jadi dapat diartikan bahwa siswa mampu bertukar pikiran dan keaktifan dalam berkolaborasi pada saat diskusi.

Refleksi

Dari tabel persentase penilaian hasil siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa 19 siswa atau sekitar 90,48% telah mencapai tingkat ketuntasan, sementara 2 siswa atau sekitar 9,52% belum mencapai tingkat ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Islamiyah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan analisa yang dilaksanakan dalam tahap penelitian tindakan kelas pada kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, dapat diketahui perbandingan nilai hasil belajar peserta didik beserta persentase hasil belajar dari setiap siklus, yakni sebagai berikut:

Tabel VII
Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Penerapan Metode Diskusi

No	Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Abdul Mujib	40	60	70
2.	Ahmad Dani Rofii	85	85	90
3.	Ahmad Fajrus Shodiq	15	20	45
4.	Ahmad Taufik	75	75	80
5.	Ahmat Dafil	25	30	40
6.	Anisatun Nabila	85	80	90
7.	Dwi Juwita Marifatul	75	90	95
8.	Indriani Anisa Yuli Sabania	75	75	90
9.	Khoirun Nisa	90	90	95
10.	M. Ayyub	60	80	85
11.	M. Rizky Hasan	65	60	80
12.	Moh. Dover	65	65	75
13.	Moh. Misbahunnur	65	75	80
14.	Muhamat Rohman	45	50	85
15.	Muhammad Danil	65	65	75
16.	Muhammad Renaldi	80	70	75
17.	Muhammad Tajul Abidin	75	80	85
18.	Nur Hasanah	75	90	95
19.	Rizki Aditya	65	70	80
20.	Ulfa Marrotul Hasanah	80	85	95
21.	Umiatul Hidayah	80	75	90

Tabel VIII
Persentase Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Penerapan Metode Diskusi

Tingkatan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	1	4,76%	3	14,29%	8	38,10%
Baik	10	47,62%	11	52,38%	11	52,38%
Cukup	6	28,57%	5	23,81%	0	0%
Kurang	4	19,05%	2	9,52%	2	9,52%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan nilai peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan bimbingan belajar yang kami terapkan menggunakan metode diskusi sangat relevan dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MI Islamiyah. Perkembangan ini terlihat dari perbandingan nilai sejak pra-siklus hingga siklus 1 dan siklus 2. Tindakan ini sangat membantu guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan merangsang keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Pada penerapan metode diskusi di kelas VI MI Islamiyah Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo ini, ada kekurangan serta kelebihan yang peneliti temukan, kelebihannya adalah siswa sudah bisa berinteraksi serta berpartisipasi dalam proses berdiskusi

sesuai materi yang diberikan. Karena sejauh ini peserta didik kurang aktif dalam hal diskusi, yang mana mereka hanya mendengarkan tanpa mengutarakan pendapatnya. Sedangkan kekurangannya dalam penerapan metode diskusi ini, peneliti mengalami beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa siswa yang ramai dan sulit dikendalikan.

Dari penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi pada kelas VI MI Islamiyah Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Diskusi: Studi Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode diskusi pada peserta didik. Studi ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana lazimnya dalam metodologi penelitian tindakan kelas (Budianto, 2021).

Tahap pra siklus ini sangat krusial untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, khususnya terkait dengan nilai-nilai mereka dalam mata pelajaran Fiqih sebelum intervensi menggunakan metode diskusi diterapkan (Marwah, 2020). Oleh karena itu, pengumpulan data awal yang cermat, seperti yang disajikan dalam Tabel I dan Tabel II, menjadi landasan evaluasi efektivitas intervensi (Mania, 2015) (Saputra, 2017). Hal ini selaras dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang menekankan pada pengamatan awal sebagai basis untuk merancang intervensi yang tepat (Karino, 2020). Setelah belajarnya. Sesuai dengan kerangka penelitian tindakan kelas, observasi ini menjadi landasan untuk memahami minat belajar peserta didik, yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut dalam tahap refleksi untuk perbaikan siklus berikutnya (Abdjul, 2022; Susilawati et al., 2022).

Hasil observasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi potensi peningkatan motivasi belajar yang krusial bagi keberhasilan implementasi metode diskusi (Nurokhatun & Juliana, 2020). Meskipun demikian, data pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, dengan mayoritas tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Secara spesifik, nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah 52,30 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 42,3%, mengindikasikan perlunya intervensi pedagogis yang signifikan untuk meningkatkan performa akademik (Fariska & Setyawan, 2023). Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif atau model pembelajaran inovatif, dapat secara signifikan meningkatkan capaian akademik siswa (Sari, 2020) (Pramestika, 2021).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas intervensi, sebagaimana yang sering ditemukan dalam studi tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan hasil belajar (Pasaribu et al., 2023). Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta dapat memberikan perlakuan nyata berupa tindakan perbaikan praktis yang langsung dirasakan oleh siswa (Nurgiansah et al., 2021). Penerapan model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning atau Discovery Learning, telah terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Firda et al., 2021) (Prasetya et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini berhipotesis bahwa penerapan metode diskusi secara sistematis dan terstruktur akan berkorelasi positif dengan peningkatan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Optimalisasi metode ini diharapkan dapat mengatasi

rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa yang teridentifikasi pada tahap pra siklus (Khauzanah & Wardani, 2023). Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas juga memungkinkan peneliti untuk secara dinamis menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan data observasi dan refleksi, sehingga dapat secara progresif meningkatkan efektivitas intervensi. Dengan demikian, fokus pada siklus pertama penelitian akan melibatkan implementasi awal metode diskusi, dengan pemantauan ketat terhadap respons peserta didik dan perolehan data awal untuk mengukur efektivitas awal intervensi.

Berdasarkan data observasi pada tahap pra siklus, teridentifikasi bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, dengan hanya sebagian kecil yang menunjukkan minat aktif (Sugiarni & Ifanda, 2020). Hal ini diperkuat oleh persentase keaktifan siswa yang hanya mencapai 65% pada siklus I sebelum penerapan metode diskusi secara penuh, menunjukkan bahwa diperlukan stimulasi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka (Syamsuddin, 2020). Oleh karena itu, intervensi yang dirancang pada siklus pertama akan menitikberatkan pada strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti penggunaan aktivitas diskusi yang terstruktur dan pemberian umpan balik konstruktif (Fauziah & Novita, 2021) (Nurrohim et al., 2022).

Upaya ini diharapkan dapat membangun fondasi partisipasi aktif yang lebih kuat, mempersiapkan peserta didik untuk siklus selanjutnya yang akan mengintegrasikan diskusi secara lebih mendalam guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Rahayu, 2020) (Karlina & Wirdati, 2023) (Khauzanah & Wardani, 2023). Selain itu, penelitian ini akan mengamati secara cermat bagaimana perubahan dalam keaktifan belajar ini berkorelasi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, mengingat bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan prasyarat penting bagi pengembangan keterampilan kognitif yang lebih tinggi (Setyawati et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang belum menuntut peserta didik untuk berpikir kritis (Faisalina, 2020). Ini menunjukkan bahwa kurikulum atau metode pengajaran yang ada belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kapasitas kognitif tersebut, yang menjadi justifikasi kuat untuk intervensi melalui metode diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa implementasi metode diskusi secara terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar Fiqih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode diskusi dipilih karena secara intrinsik mendorong siswa untuk terlibat dalam penalaran, analisis, dan sintesis informasi, yang merupakan komponen esensial dari pemikiran kritis (N & Taufina, 2020).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis ini sangat krusial, mengingat bahwa kemampuan tersebut belum sepenuhnya berkembang pada peserta didik dalam pembelajaran konvensional (Fitriana, 2021). Kualitas guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang secara tidak langsung mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Ariyanto et al., 2020). Faktanya, kemampuan berpikir kritis adalah prasyarat yang harus dikuasai siswa untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti dalam menyelesaikan masalah secara akurat (Susanti, 2022). Dengan demikian, perancangan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis menjadi esensial untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 (Sasmita et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis yang kuat memungkinkan individu untuk secara reflektif mengevaluasi informasi, membentuk konsep, bernalar, dan membuat keputusan yang lebih akurat dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata (Akhyaruddin, 2022). Oleh karena itu,

penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui metode diskusi tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih, tetapi juga fundamental untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan (Ariyanto et al., 2020).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI MI Islamiyah di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi, yang melibatkan teknik pengelompokan siswa, bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dan mencapai hasil belajar yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode diskusi mendorong kolaborasi antara siswa, memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam penerapan metode diskusi, siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian berlangsung, namun hasilnya positif. Terdapat 11 siswa atau sekitar 52,38% yang mencapai ketuntasan pada tahap pra-siklus. Nilai ketuntasan meningkat menjadi 14 siswa atau sekitar 66,67% pada tahap Siklus 1, dan pada Siklus 2, sebanyak 19 siswa atau sekitar 90,48% mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi sangat sesuai digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan metode ini sebaiknya terus diterapkan dalam konteks pendidikan.

REFERENCES

- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Afrida, Fuldiaratman, Epinur. 2016. "Proyek Pada Materi Hukum Hess Kimia Dasar Di Program Unggulpendidikan Kimia Unja Sesuai Dengan Diukur Peraturan Dasar Dan Mata Yang Meliputi Diri , Diobservasi Yang Menjadi Untuk Acuan Menunjukkan Ketercapaian Kompetensi Penilaian Penilaian Tersebut Evalu." *J. Indo. Soc. Integ. Chem* 8(2):1–12.
- Agustina, Dwi. 2007. "Pelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Kata Kunci : Make A Match , Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 2(2):67–68.
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. 2018. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15(1):64–84. doi:10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585.
- Ahyani, Romi Siswanto, and Syahrur Romadhan. 2024. "Leadership Management of the Head of Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah to Improve Teachers' Work Ethic." *Journal of Education and Learning Innovation* 1(2):141–50. doi:10.59373/jelin.v1i2.44.

- Aina, Tasha, and Rina Devianty. 2025. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):282–89. doi:10.54069/attadrib.v8i1.905.
- Akhyaruddin, A. (2022). Implementasi Project Based Learning-Case Method (PjBL-CM) dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.243>
- Akmansyah, Muhammad, Amalia Ramadhani, and Agung Prawoto. 2025. "Integrating Spiritual and Pedagogical Strategies in Tahfidz Al-Qur'an Education: A Comparative Study of Two Pesantren in Metro City, Lampung." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18(1):75–86. doi:10.37812/fikroh.v18i1.1767.
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning dan Argumentation Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Azizah, Imro'atul, and Dina Mardiana. 2024. "Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning." *Dirasah International Journal of Islamic Studies* 2(2):155–66. doi:10.59373/drs.v2i2.42.
- Bolotio, Rivai, and Nasruddin Yusuf. 2025. "Transformative Islamic Education Management in The Revitalization of The Mapalus North Minahasa Muslim Community." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):214–32. doi:10.31538/nzh.v8i1.87.
- Budianto, U. T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 338. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3806>
- Ermis, Netti. 2015. "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." *Sorot* 10(2):155. doi:10.31258/sorot.10.2.3212.
- Faisalina, S. A. (2020). Application of Concept Mapping to Improve Critical Thinking Ability of Human Digestive Material in Grade V Students. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 353. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45862>
- Fariska, F. D., & Setyawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Tema 1 Subtema 1 Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas III SDN Socah 3 Bangkalan. *SIMPATI*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i2.156>
- Fauhah, Homroul. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2):321–34.
- Fauziah, F. M., & Novita, D. (2021). Training The Analysis Skills Of Student Through The Application Of Guided Inquiry Learning Models On Reaction Rate Materials. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1932. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1932-1948>
- Firda, F., Hadiwijaya, R., & Nugraha, F. (2021). Application of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48562>

- Fitriana, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Pada Siswa XII Akuntansi Smkn 44 Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran JPPP*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i1.7308>
- H. M.Ilyas, Abd. Syahid. 2018. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al-Aulia* 04(01):58–85.
- Habsah, Ilvia, Linda Putri, Ummu Jauharin Farda, and Nusrotus Sa'idah. 2024. "Development of Interactive Games in Plane Figure Materials With Ethnomathematics Approaches in Elementary School." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):146–58. doi:10.54069/attadrib.v7i2.770.
- Hartini, Yulistian, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopak Kota Probolinggo." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):464–72. doi:10.33487/edumaspul.v5i2.2136.
- Hs, Midi. 2024. "Construction of Social Education Theory from 'Ulwan's Perspective to Respond to Social Problems in the Digital Era/Society 5.0: A Qualitative Content Analysis Study." *Jurnal Pendidikan Islam* 13(2):169–81. doi:10.14421/jpi.2024.132.169-181.
- Karino, K. (2020). Penerapan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Indonesia pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29210/3003489000>
- Karlina, R., & Wirdati, W. (2023). Pelaksanaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 7 Padang. *AS-SABIQUIN*, 5(3), 738. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3306>
- Kartini, Eva, and Darma Putra. 2024. "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Mahdaliyah Kota Jambi." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20(1):37–45. doi:10.54069/attaqwa.v20i1.330.
- Khauzanah, A. N., & Wardani, K. W. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Berbasis Literasi Digital Dengan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Secang 1. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.79069>
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(3):418–30.
- Mahananingtyas, Elsinora. 2017. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV 192–200.
- Mania, S. (2015). Improving Discipline and Responsibility of Student Learning Through Project Assessment. *Al-Ulum*, 15(2), 465. <https://doi.org/10.30603/au.v15i2.176>
- Marwah, S. (2020). Improving Amounting Ability Through Media Power Points in Grade II of Basic School. *Social Humanities and Educational Studies (SHES) Conference Series*, 3(3), 314. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45855>
- Mubi, Zulkifli Abd, Haziyah Hussin, and Sabri Mohamad. 2024. "A Literature Highlight on Teachers Competency Level in Teaching Special Class on Quranic

- Recitation and Memorization Skills (KKQ)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21(2):346–63. doi:10.14421/jpai.v21i2.8238.
- Muflihah, Umi Hanifah, Mohammad Thoha, and Hajah Rafidah binti Haji Abdullah. 2025. "Management of Developing Interactive Multimedia-Based Arabic Teaching Materials: Enhancing Learning for Diverse Students at Indonesian Islamic Universities." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):82–98. doi:10.31538/munaddhomah.v6i1.1469.
- Musslifah, Anniez Rachmawati, Saprolia Rolie Cale Deporos, and Faqih Purnomosidi. 2025. "Implementation of Deep Learning Based on Local Wisdom 'Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mangrwa' in MI Central Java: An Ethnographic Study of Education." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(2):340–52. doi:10.54069/attadrib.v8i2.915.
- N, E. F., & Taufina, T. (2020). Improvement Of Mathematical Critical Thinking Ability Of Elementary School Students Using React Strategy. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8022>
- Nur, Amiruddin Z. 2017. "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran (." *Al-Ibrah VI*(01):60–68.
- Nurbayani, ETTY. 2022. "Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Efektivitas Manajemen Pembelajaran Pada Program Pascasarjana Iain Samarinda Abstrak A . Pendahuluan Program Pascasarjana (PPs) IAIN Samarinda Sebagai Satu-Satunya Universitas Islam Negeri Di Kalimantan Tim." *JTIK* 3(2):95–110.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Nurhalim, Devy Habibi Muhammad, Mohammad Arifin. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo." *LECTURES* 2(1):44–54.
- Nurhalisa, Nurhalisa, Rizal Rizal, Muhammad Aqil, Yun Ratna Lagandes, and Muhammad Fasli. 2025. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):151–59. doi:10.54069/attadrib.v8i1.867.
- Nurokhatun, D., & Juliana, R. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Islamic Education Studies an Indonesia Journal*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30631/ies.v3i1.57>
- Nurrohm, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH Journal of Primary Education*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157>
- Pasaribu, D., Tanjung, L. M., Yantina, R., Utami, T. H., & Angin, L. M. P. (2023). The Effect of the PBL Model to Increase Student Learning Activities in Integrated Thematic Learning in Elementary Schools. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4340>

- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, and Usia Dini. 2022. "A s - S A B I Q U N." *As - Sabuqun* 4(5):1225–39.
- Pramestika, L. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Sd. *Deleted Journal*, 2(1), 110. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.610>
- Prasetya, S. A., Harsan, T., & Hadiprasetyo, K. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 17. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i4.120>
- Rahayu, S. (2020). Application of Discovery Learning Model to Improve Critical Thinking Ability of Class 5 IPA. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 138. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45817>
- Rofiq, Ainur, Khoirun Nisa, and Abdul Muid. 2024. "Innovation of Storytelling and Role-Playing Methods in Islamic Religious Education Learning." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3(1):47–58. doi:10.59373/attadzkir.v3i1.52.
- Saputra, Y. D. (2017). Penerapan Strategi I-Care berbantuan E-Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 1(1), 38. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.5
- Sari, R. A. (2020). Using Interactive Power Point Media to Improve The Learning Outcomes of Class V Students. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 132. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45816>
- Sasmita, R. N., Sapriya, S., & Maryani, E. (2023). Critical Thinking on Social Studies Learning for Elementary School Students. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1377. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2355>
- Setyawati, D. H. L., Fakhriyah, F., & Khamdun, K. (2020). Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Lempar Karet Pengetahuan. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3426>
- Sugiarni, R., & Ifanda, A. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Sejarah dan Filsafat Matematika melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. *PRISMA*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.387>
- Susanti, P. (2022). The Effectiveness Of Realistic Mathematics Education Learning Approach On Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *Anargya Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.24176/anargya.v5i2.8308>
- Susilawati, E., Khaira, I., Atmawarni, & Kesuma, S. (2022). Implementasi Model Penilaian Berbasis Digital Automated Short Essay Scoring (Ases) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i2.41937>
- Syafruddin, Syafruddin. 2017. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1(1):63–73. doi:10.22373/crc.v1i1.1384.
- Syamsuddin, T. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres

Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1640>

Topuha, Oktaviani Karolina, Rizal Rizal, Muhammad Aqil, Yusdin Bin M. Gagaramusu, and Muhammad Fasli. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):174–83. doi:10.54069/attadrib.v8i1.866.